

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mitologi dalam sastra modern, didefinisikan sebagai mitos dengan cara mengungkapkan sikap masyarakat terhadap segala sesuatu yang mengandung pesan. Tidak seperti genre sastra yang mengandung gagasan dengan cerita suci tentang dewa, makhluk halus, hal-hal gaib, atau latar belakang metafisika. Segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi yang tereduksi sebagai cara memperkuat atau melemahkan keadaan di masyarakat dibahas dalam mitos kontemporer.¹

Sejak zaman dahulu, sejak Islam belum datang dan menyebar luas, kepercayaan terhadap benda-benda tertentu yang dapat memberikan suatu keajaiban telah ada dan menjadi keyakinan yang kuat bagi segolongan orang. Terutama pada kehidupan masyarakat Mesir Kuno, mereka telah mengenal mitos sudah sejak lama jika dibandingkan dengan negara-negara lain pada umumnya.² Sebagian mereka menyakini bahwa benda mati memiliki kekuatan tertentu sehingga dapat dijadikan jimat, senjata atau bahkan obat yang dapat menyembuhkan penyakit tertentu. Keyakinan seperti ini pada kenyataannya masih mendarah daging sampai sekarang.

Mesir sebagai bagian dari Bangsa Arab, tempat lahirnya agama Islam tentunya menjadi bangsa yang dikenal banyak orang sebagai bangsa yang masyarakatnya menjunjung tinggi nilai keislaman, termasuk di dalamnya tidak menyakini hal-hal yang berbau kemusyrikan. Pandangan tersebut diyakini bangsa luar (selain bangsa Arab) dengan berkaca terhadap bangsa Arab dari segi tempatnya yang dipenuhi tempat ibadah, tempat-tempat mulia sehingga dapat disimpulkan bahwa bangsa Arab terhindar dari

¹ Gabriel Fajar S A, "Mythology and the Existence Of Indonesian Literature in the Posthumanism," 2.1 (2020), 65–76.

² Mustofa Umar, "Mesopotamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia," *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 11.3 (2011), 198–215 <<https://doi.org/10.18860/el.v0i0.434>>.

keyakinan-keyakinan yang penuh dengan mitos. Namun pada kenyataannya, jika dilihat secara lebih khusus kepada keadaan masyarakatnya (khususnya masyarakat yang hidup pada zaman dahulu), bangsa Arab bukanlah bangsa yang bersih dari keyakinan semacam itu. Sebagaimana halnya bangsa lain, yang penuh dengan kepercayaan akan mitos pada benda tertentu, hal tersebut juga berlaku dan ada pada bangsa Arab, tidak terkecuali Mesir.

Hasil peningkatan kreativitas sastrawan, mitos dalam karya sastra menjadi tanda adanya hubungan pengarang dengan masyarakat. Salah satunya menggunakan cerpen sebagai medianya untuk menunjukkan kreatifitasnya. Cerpen sering dipilih karena memiliki ruang bahasan yang luas untuk mengungkapkan masalah.³ Cerpen yang menarik dan berbicara soal permasalahan sosial, budaya, serta adanya mitos adalah cerpen *Ba'da tsalātsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.

Kisah dalam cerpen *Ba'da tsalātsati ayyām* karya Sayyid Muhammad bercerita tentang adanya mitos sebuah desa di Mesir Hulu yang sangat dipercayai oleh masyarakat sekitar. Masyarakat percaya bahwasanya ada sebuah sekolah yang dimana dihuni oleh roh jahat. Roh jahat tersebut berasal dari sebuah pembunuhan seorang perempuan yang sangat misterius dan belum diketahui siapa pembunuhnya sampai saat ini.

Data 1:

و ذلك في إحدى قرى صعيد مصر والتي تشتهر بزراعة قصب السكر، وتحديدًا في إحدى مدارسها، تلك المدرسة التي تحيط بها الأراضي الزراعية من كل جانب، وتنقسم إلى أربعة مباني. المبنى الأول هو مبلى حديث تم تصميمه من فترة وجيزة، ويصل إلى أربعة أدوار، والمبنى الثاني هو مبلى قديم من ثلاثة أدوار، والثالث مبنى أرضي خاص بالمجالات المدرسية مثل الزراعة والصناعة والمكتبة، وأما المبنى الرابع خاص بالقسم الإداري.⁴

³ Uswatun Hasanah dan Andaru Ratnasari, "Mitosis-Mitosis Budaya Massa Dalam Novel Anatomi Rasa Karya Ayu Utami : Kajian Semiotika Roland Barthes," *Repository STKIP PGRI Bangkalan*, 2017 <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1120/1/Artikel_Uswatun_Hasanah._B.Indonesia%5B1%5D.pdf>.

⁴ <<https://www.elktob.online/book/77642-أيام-بعد-ثلاثة-أيام/pdf>> سيد محمد, كتاب بعد ثلاثة أيام⁴

“Mitos terjadi di salah satu desa di Mesir Hulu yang terkenal dengan budidaya tebu, tepatnya di salah satu sekolahnya. Sekolah itu dikelilingi oleh lahan pertanian di semua sisinya, Sekolah Ini dibagi menjadi empat bangunan. Bangunan pertama merupakan bangunan modern yang dirancang beberapa waktu lalu, dan memiliki empat lantai. Gedung kedua merupakan gedung tua berlantai tiga, gedung ketiga merupakan gedung dasar untuk kawasan sekolah seperti pertanian, perindustrian, dan perpustakaan, serta gedung keempat untuk bagian tata usaha.”

Data 2:

وفي الصباح ، تحدث الناس عن هذه الصرخة، وما أحدثته من فزع، ولكنهم كانوا
يجهلون مصدرها، وكانت هناك أسئلة متداولة على السنة الناس مثل: ما سبب
هذه الصرخة ومن صاحبها؟ ومن أين تأتي؟⁵

“Pada pagi hari, orang-orang membicarakan tentang jeritan dan teror yang ditimbulkannya, namun mereka tidak mengetahui sumbernya. Ada pertanyaan yang sering ditanyakan orang, seperti: Apa penyebab tangisan ini? Siapa pemiliknya? Dan dari mana asalnya?”

Pada kutipan diatas menceritakan sebuah cerita mistis yang terjadi pada gedung sekolah di Mesir Hulu yang selalu meneror masyarakat sekitar di setiap malam, Masyarakat sekitar belum mengetahui bagaimana teror suara itu bisa terjadi. Dan ini menjadi bahan cerita dimasyarakat Mesir Hulu setiap malam nya. Pada malam selanjutnya, di waktu yang sama seperti sebelumnya, jeritan yang sama memecah keheningan malam, siapapun yang mendengarnya tetap bertahan di tempatnya karena itu bukan jeritan biasa. Setiap orang yang mendengarnya merasa ada yang meneriakkannya di depan mereka dan masyarakat pun berkumpul untuk membicarakan jeritan yang terulang selama dua malam berturut-turut, dan kata-kata mereka tidak lepas dari nada kekhawatiran.

Cerpen tersebut menjadi bukti menarik bahwa masyarakat Mesir sebagai bangsa yang memegang teguh kepercayaan terhadap agama pun juga tidak dapat terlepas dari mitos. Bahkan mitos dalam cerpen tersebut seakan-akan disamakan dengan agama dan Tuhannya. Itu berarti bahwa mitos sudah menjadi bagian hidup bagi bangsa Mesir yang tidak dapat

محمد..⁵

dihindari meski Islam berkembang sangat pesat disana. Maka dari itu, sangat tepat sekali jika peneliti ingin membahas tentang kisah mitos masyarakat Mesir Hulu melalui cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.

Kemunculan berbagai cerita pendukung dalam kisah Sayyid Muhammad sebagai pelengkap untuk memahami realitas yang mengarah pada adanya mitos dalam cerpen tersebut. Mitos yang muncul dan berkembang di Desa Mesir Hulu bukan hanya berkaitan dengan tokoh-tokoh yang terdapat didalamnya saja, melainkan berkaitan dengan cara pandang masyarakat desa Mesir Hulu, dalam memaknai sesuatu yang diperkuat berdasarkan banyaknya orang yang menganut dengan sikap-sikap atau respon yang sama, dan dengan adanya elemen-elemen yang jika diperdalam kenyataannya dianggap baik, tidak selalu baik atau yang dianggap benar, sesuai dengan kesepakatan banyak orang. ternyata mempunyai konotasi yang berbeda. Dengan demikian, mitos menjadi hal yang menarik untuk diteliti dalam cerita cerpen tersebut.

Berkaitan dengan melakukan penelitian tentang kajian Roland Barthes seseorang diharapkan untuk memperoleh pemahaman tentang memaknai sesuatu. Dengan pemahaman ini diharapkan dapat memandang segala hal bukan hanya berdasarkan satu representasi saja, melainkan juga dengan pandangan lain, maka penulis mengangkat judul Mitologi masyarakat Mesir Hulu dalam cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad (Kajian Mitologi Sastra).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran mitos yang terjadi cerpen "*Ba'da salāsati ayyām*" karya Sayyid Muhammad?
2. Apa jenis mitos dalam cerpen "*Ba'da salāsati ayyām*" karya Sayyid Muhammad menurut teori Roland Barthes?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Mesir Hulu terhadap mitos dalam cerpen "*Ba'da salāsati ayyām*" karya Sayyid Muhammad?

4. Apa Dampak Mitos bagi masyarakat Mesir Hulu terhadap mitos dalam cerpen “*Ba'da salāsati ayyām*” karya Sayyid Muhammad?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan mitos yang terjadi cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.
2. Menjelaskan bentuk mitos dalam cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad menurut teori Roland Barthes.
3. Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap mitos dalam cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.
4. Menjelaskan Dampak Mitos bagi masyarakat Mesir Hulu terhadap mitos dalam cerpen “*Ba'da salāsati ayyām*” karya Sayyid Muhammad?

D. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad, Peneliti berharap dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pembahasan mitos Roland Barthes dalam kritik sastra Arab.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat Praktis yaitu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca cerpen karya Sayyid Muhammad *Ba'da salāsati ayyām* mengenai mitos yang terdapat dalam cerpen. dan sebagai tambahan referensi dalam penelitian teori mitologi sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terkait kajian mitologi sastra dalam cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.

- 1) the (army) hero with a thousand faces: a discourse-mythological approach to theorising archetypal blending in contemporary advertising⁶

Analisis menunjukkan bahwa representasi pahlawan militer menggabungkan ciri, simbol, dan gambaran Penyihir, Prajurit, dan Raja. 'Percampuran Pola Dasar' adalah pemahaman konseptual mitologi heroik modern yang memperluas perjalanan Pahlawan dari individu ke perjalanan kolektif dan tanggung jawab kolektif. Studi ini mengembangkan wawasan tentang bagaimana periklanan mengintegrasikan cerita pahlawan super dan narasi fiksi lainnya untuk menjadikan bermakna bagi khalayak yang lebih luas dengan menyeimbangkan periklanan tradisional. konsep keberanian militer dan representasi nilai-nilai masyarakat.

- 2) šūrātun ušūrātun ḥāratun ḥaḍaral qāhiratu fī diwānul qiṣṣoh alqoṣīroh “hamsa annujūmu” linajīb maḥfūza: dirāsatul unsurūbūlūjiyyatu liklūdi līfī syirtās⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Latar cerita antologi pendek “Bisik Bintang” karya Najib Mahfuz adalah sebuah desa di Kairo, Mesir. Sedangkan yang dicakup oleh cerpen 'Bisik Bintang' karya Najib Mahfuz di tingkat dunia adalah: (a) Kepercayaan kepada Allah SWT, yaitu sebagai umat Islam, Allah adalah Tuhannya, dan (b) Kepercayaan terhadap legenda-legenda masa lampau. . Berasal dari bekas kastil penjara, anak merupakan wujud keberadaan roh jin yang ahli dalam ilmu sihir dan dupa. (2) Kategori sosiologis yang ditemukan dalam buku cerpen "Bisik Bintang" karya Najib Mahfuz adalah adanya struktur sosial atau pranata sosial seperti kepala kampung, imam surau, mantri kesehatan, keamanan, dan masyayikh.

⁶ Darren Kelsey et al., “The (army) hero with a thousand faces: A discourse-mythological approach to theorising archetypal blending in contemporary advertising,” *Marketing Theory*, 23.1 (2023), 141–62 <<https://doi.org/10.1177/14705931221141732>>.

⁷ همس "فیرصقلا ؤصقلا ناوید فی ؤرهاقلا رضح ؤراح ؤروسطا ؤروص ساترش یفیل دولکل ؤیجولوبورثنلا ؤسارد : ظوفمح " بیجنل " موجنلا سهم " فیرصقلا ؤصقلا ناوید فی ؤرهاقلا رضح ؤراح ؤروسطا ؤروص ساترش یفیل دولکل ؤیجولوبورثنلا 2023. ؤسارد : ظوفمح بیجنل " موجنلا,

- 3) skripsi pesan dakwah dalam film buya hamka analisis semiotika roland barthes.⁸

Penelitian ini menyelidiki pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, seperti taat kepada perintah Allah dan menghindari segala larangannya, memiliki sikap toleransi terhadap agama lain, dan menghargai agama lain. Dan pesan syariah termasuk membaca al-qu'an dan sholat sebagai ibadah kepada Allah, serta tanggung jawab dan tanggung jawab istri. Pada film Buya Hamka, ada pesan akhlak seperti saling mengingatkan dan mengajak kebaikan, memberi saran, tolong-menolong, dan berdoa.

- 4) jurnal rumah adalah keluarga sebagai mitos dalam cerpen digital bittersweet home karya e-jazzy: kajian roland barthes.⁹

Pengkajian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada pengungkapan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam cerpen E-Jazzy "Bittersweet Home", Peneliti dapat melakukan lebih banyak penelitian tentang teori semiotika Roland Barthes dengan fokus lain, seperti menggunakan lima kode sistem untuk membedah teks baris demi baris..

- 5) "doors started to appear:" a methodological framework for analyzing visuo-verbal data drawing on roland barthes's classification of text-image relations¹⁰

Melihat bagaimana pahlawan tentara digambarkan secara selektif dalam periklanan modern, Penelitian ini mengembangkan teori tentang penggunaan kepahlawanan dalam pemasaran. Ini membawa perspektif wacana-mitologis sebagai perspektif teoritis baru untuk penelitian periklanan. Ini memberikan perspektif teoritis tentang bagaimana wacana periklanan dapat memadukan cerita kepahlawanan dan jenis mitos lainnya

⁸ Fakultas Ushuluddin dan Adab Dan, "Skripsi Pesan dakwah Dalam Film Buya Hamka Analisis Semiotika Roland Barthes," 2023.

⁹ Sri Dewi et al., "Rumah adalah Keluarga sebagai Mitos dalam Cerpen Digital Bittersweet," 2023.3 (2023), 107–16.

¹⁰ Huw Grange dan Olaug S. Lian, "'Doors Started to Appear:' A Methodological Framework for Analyzing Visuo-Verbal Data Drawing on Roland Barthes's Classification of Text-Image Relations," *International Journal of Qualitative Methods*, 21 (2022) <<https://doi.org/10.1177/16094069221084433>>.

agar tetap bermakna bagi khalayak yang mungkin pada saat yang sama membutuhkan perspektif militer konvensional dan menuntut perubahan yang didukung oleh nilai-nilai budaya yang sedang berkembang. Hal ini memperluas keyakinan monomitis tentang kepahlawanan dan mengusulkan ide tentang "pencampuran arketipe" untuk memudahkan pemahaman tentang bagaimana dan mengapa arketipe digabungkan.

- 6) skripsi dekonstruksi kemapanan mitos-mitos dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami.¹¹

Setiap peradaban memiliki mitologinya sendiri, bahkan di era modern. Studi ini menciptakan dan mengidentifikasi dekonstruksi Derrida, yang dianggap sebagai legenda dalam struktur budaya dan filsafat. Pola dekonstruksi ditemukan dalam Novel *Bilangan Fu* Ayu Utami, di mana Derrida mendefinisikan dekonstruksi sebagai upaya untuk menahan makna dari semua hal yang dianggap benar atau salah (mapan

- 7) jurnal representasi makna denotasi dan konotasi lirik lagu *Kun Fayakun* (analisis semiotika Roland Barthes)¹²

Ilmu, semiotika selalu bergantung pada makna. Dengan memperdalam semiotika, Barthes mencoba mengungkap makna teks sebagai representasi dari analisis tekstualnya. Makna terbagi menjadi dua bagian: konotasi dan denotasi. Makna denotasi adalah makna asli atau harfiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa lirik lagu yang ditulis dalam bahasa Arab berfungsi sebagai penanda denotatif; setelah itu, lirik tersebut diterjemahkan dan dicari makna harfiahnya sebagai penanda denotatif.

- 8) jurnal mitos kredo puisi Sutardji Calzoum Bachri dalam penulisan puisi mantra (kajian mitologi Roland Barthes)¹³

¹¹ Ahmad Fakhur Rohman, "Dekonstruksi Kemapanan Mitos-mitos Dalam Novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami," *Skripsi Uin Walisongo* (2022).

¹² Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, dan Religious Reseach, "Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu *Kun Fayakun* (Analisis Semiotika Roland Barthes)," 3.1 (2022).

¹³ Ahyatun Maghfiroh dan Liza Septa Wilyanti, "Mitos Kredo Puisi Sutardji Calzoum Bachri dalam penulisan puisi mantra (Kajian Mitologi Roland Barthes)"

Tiga teori Sutardji yang dianggap sebagai legenda dalam puisi mantra ditampilkan dalam penelitian ini. Ide-ide ini termasuk (1) pembebasan kata dari jajahan pengertian dalam puisi Denyut dan Sudyarto "Gerisa", (2) pembebasan dari jajahan gramatika dalam puisi O dan Sattah "Wa Wa," dan (3) kembalinya puisi ke mantra dalam puisi Shang Hai dan Sudyarto "Gerisa" karya Kary. Kesan estetika dari permainan bunyi bahasa sebagai ciri mantra ditimbulkan oleh perulangan yang terus terjadi antara kosakata. Setiap larik puisi Sides Sudyarto "Gerisa" menunjukkan hal serupa, yang menghasilkan bunyi bahasa melalui pergeseran susunan kosakata.

- 9) skripsi mitos kehidupan sempurna dalam *le papillon des etoile* karya bernard werber.¹⁴

Mitos dalam *le papillon des etoile*, Bernard Werber membahas tentang kehidupan sempurna, yaitu makna kehidupan sempurna sendiri, yang sampai saat ini hanya dapat diukur dan didefinisikan berdasarkan persepsi individu. Sejujurnya, manusia selalu mencari alasan di balik alasan, kebahagiaan di balik kebahagiaan, dan celah di balik sambungan yang rapat. Fakta bahwa banyak orang yang tidak bersyukur atas apa yang mereka miliki di dunia ini.

- 10) jurnal analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen 'imārah karya kamil kaelani.¹⁵

Faktor intrinsik adalah segala faktor yang membentuk suatu karya sastra ditinjau dari sudut pandang pengarangnya. Faktor ini dapat dikaji dalam berbagai bidang, seperti (1) tema; (2) tanggal; (3) identitas; (4) dapur; (5) proses mental; (6) struktur bahasa. Faktor entrinsik adalah unsur karya sastra luar negeri, antara lain unsur sosiologi, psikologi, dan lain-lain.

¹⁴ Aulia Damayanti, "Mitosis Kehidupan Sempurnadalamlepapillon Des Étoile Karya Bernardwerber," 2021, 45.

¹⁵ Ilham Fatkhur Romadhon dan Abdul Aziz Khoiri, "ANALISIS UNSUR – UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM CERPEN قرامع KARYA KAMIL KAELEANI," 2020, 795–806.

Tabel Relevansi penelitian

NO	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun Terbit	Relevansi dengan Penelitian
1	Darren Kelsey, Natalia Yannopoulou, and Andrea Whittle, Teresa Heath, Artyom Golossenko, Ana Maria Soares	The (army) hero with a thousand faces: A discourse-mythological approach to theorising archetypal blending in contemporary advertising	2023	Analisis representasi pahlawan tentara dan menggabungkan karakteristik, simbol, dan gambaran arketipe Penyihir, Prajurit, dan Raja. Teori tentang "pencampuran pola dasar" diusulkan untuk memahami kompleksitas mitologi kepahlawanan kontemporer,
2	Khajar, Ahmad Ibnu	Şūratun uşūratun ḥāratun ḥādaral qāhiratu fī diwānūl qişşoh alqoşiroh “hamsa annujūmu” linajīb maḥfūza: dirāsatul unsurūbūlūjiyyatu liklūdi līfī syirtās	2023	membicarakan aspek geografis dan sosiologis antologi cerpen “Bisik Bintang” karya Najib Mahfuz.
3	Agnes Dwi Nova Ramadani	Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland barthes)	2023	Membahas pesan dakwah dan yang berkaitan dengan pesan dakwah aqidah, seperti taat kepada perintah Allah dan menghindari segala larangannya, memiliki sikap toleransi terhadap agama lain, dan menghargai agama lain.
4	Sri Dewi, Isnaini Rahmawati	Rumah Adalah Keluarga Sebagai Mkitos dalam	2023	Pengkajian cerpen Bittersweet Home oleh E-Jazzy yang

		Cerpen Digital Bittersweet Home Karya E-Jazzy: Kajian Roland barthes		berfokus pada denotasi, konotasi, dan mitos.
5	Huw Grange, and Olaug S.Lian Ahyatun maghfiroh	“Doors Started to Appear:” A Methodological Framework for Analyzing Visuo-Verbal Data Drawing on Roland Barthes’s Classification of Text-Image Relations Mitos Kredo Puisi Dalam Antologi O amuk Kapak Karya Sutardji Calzoum Bachri: Kajian Pemikiran Roland Barthes.	2022	Penelitian ini mengembangkan teori tentang penggunaan kepahlawanan dalam pemasaran. Ini membawa perspektif wacana-mitologis sebagai perspektif teoritis baru untuk penelitian periklanan.
6	Ahmad Fatkhur Rohman	Dekonstruksi Kemapanan Mitos-mitos Dalam Novel Bilangan Fu Karya ayu Utami	2022	Kajian ini menata dan menyajikan arsitektur Derrida, mitologinya dalam budaya budaya dan filsafat, serta metode konstruksinya dalam buku Bilangan Fu karya Ayu Utami.
7	Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, Mustolehudin	Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam lirik lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)	2022	Dalam penelitian ini, lirik lagu berbahasa Arab dikategorikan sebagai penanda denotatif, kemudian diterjemahkan dan dicari makna harfiahnya sebagai petanda denotatif. Ini membahas makna denotasi secara harfiah atau makna asli.

8	Ahyatun Maghfiroh	Mitos Kredo Puisi Sutarji Calzoum Bachri dalam penulisan puisi mantra.	2022	Membahas mitos mitos yang terdapat dalam puisi mantra
9	Aulia Damayanti	Mitos Kehidupan Sempurna dalam LE PAPILLON DES ETOILE karya Bernard Werber.	2021	Membahas tentang kehidupan sempurna, yaitu makna kehidupan sempurna sendiri, yang sampai saat ini hanya dapat diukur dan didefinisikan berdasarkan persepsi individu.
10	Ilham fatkhu Romadhon, Abdul Aziz Khoiri	Analisis Unsur- Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen 'imārah Karya Kamil Kaelani	2020	Membahas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam cerpen 'imarah

F. Landasan Teori

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang hakikat mitologi, jenis-jenis mitos, mitologi dalam masyarakat Mesir, Mitologi menurut Roland Barthes.

a. Hakikat Mitologi

Mitos berasal dari kata mitos (mitologi) dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, mitologi adalah ilmu yang menggunakan konsep mitologi, yaitu kisah-kisah sakral atau magis tentang kehidupan para dewa dan makhluk halus lainnya. Mitos dapat dipahami sebagai cerita tentang

dewa atau makhluk tak berdaya lainnya dan seringkali berwujud manusia atau dewa..

Mitos sering kali menyajikan kisah-kisah pahlawan, asal usul alam, orang atau bangsa dengan unsur ketuhanan dan supranatural. Kebenaran legenda tersebut dapat dipertanyakan, namun mereka yang memiliki legenda tersebut tidak meragukannya.¹⁶

Menurut pendapat banyak ahli tentang hakikat mitos, hakikat mitos dapat dibedakan menjadi dua pengertian: (1) mitos yang berkaitan dengan alam dan (2) mitos yang berkaitan dengan kegiatan sastra, keagamaan, dan ilmu pengetahuan. Berikut pendapat para ahli mengenai mitos tersebut:

“Mitos merupakan hasil pemikiran manusia yang didasarkan pada interaksi keberadaannya dengan alam, dan kerja sama ini terus berlanjut tidak hanya dalam peristiwa-peristiwa di alam semesta tetapi juga dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Hal ini pada akhirnya membuat kehidupan manusia menjadi berbeda dan tidak mungkin ada. Dampak mitos dapat dihindari karena sejak lahir, bangun dan tertidur kembali, tidak dapat dipisahkan dari kepalsuan. Itu sebabnya manusia disebut Homo Mitosus, mereka adalah makhluk aktif dan sering menjadi bahan mitos. Mitos diciptakan untuk kepentingan masyarakat, dalam perkembangannya menjadi budaya yang sah dan seringkali diperlukan. Salah satu unsur mitologi adalah sebagai tatanan sosial, dan sudah menjadi budaya yang dipertahankan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pastikan bahwa mitos merupakan hasil pemikiran masyarakat terhadap alam sehingga menimbulkan suatu komunitas yang tidak dapat dipisahkan dari mitos-mitos tersebut.¹⁷ Mitos-mitos tersebut kemudian berkembang membentuk norma-norma budaya yang diperlukan untuk menjelaskan tatanan sosial dalam masyarakat tertentu.

Seperti yang dikatakan Lukens dalam Burhan,

“Mitos adalah suatu hal yang diyakini oleh sebagian bangsa dan masyarakat menunjukkan adanya kekuatan gaib. Mitos juga sering

¹⁶ Kajian Mitologi dan Roland Barthes, “Mitos Cinta Layla Majnun (Kajian Mitologi Roland Barthes) Oleh: Dadang Ismatullah *,” 1984.

¹⁷ Indah Kusuma Damayanti, “Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu ‘Takut’ Karya Igitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes,” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9.1 (2022), 31 <<https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>>.

dikaitkan dengan cerita tentang peristiwa dan berbagai kekuatan, asal muasal suatu tempat, tingkah laku manusia, atau hal lainnya. , peristiwa, ketegangan, dan Termasuk konflik kehidupan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pastikan bahwa mitos adalah sesuatu yang diyakini oleh suatu negara atau masyarakat tertentu akan adanya kekuatan gaib. Legenda-legenda ini seringkali digabungkan dengan cerita tentang berbagai peristiwa dan kekuatan, asal usul tempat dan perilaku manusia, sehingga menciptakan cerita menarik tentang bagaimana masyarakat mempercayai legenda tersebut.

Menurut Roland Barthes:

“Mitos adalah salah satu jenis tuturan, segala sesuatu yang dapat menjadi mitos jika disampaikan oleh pembicara. Mitos ditentukan bukan oleh objek pesannya, tetapi oleh cara pesan itu diungkapkan. Pada prinsipnya, tidak semuanya terungkap pada saat yang bersamaan. Beberapa hal menghilang pada suatu saat, berubah menjadi ekspresi mistis, sementara yang lain menemukan tempatnya dalam legenda. Simbolisme mitos hadir dalam bentuk kesimpangsiuran, yang sekaligus bermakna dan wujud, penuh di satu sisi, dan kosong di sisi lain.”¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita pastikan bahwa legenda adalah sejenis wacana, segala sesuatu yang dapat dijadikan mitos, sesuatu yang diperbincangkan oleh sekelompok orang dan berkembang darinya, sepanjang wacana itu diberikan di sini. dari tahun ke tahun. Sebuah cerita yang bertahan bertahun-tahun dan diterima hingga menjadi legenda. Fiksi menciptakan kepercayaan masyarakat tetapi sulit dibuktikan.

Sementara itu, Ernst Cassirer juga menjelaskan pandangan lain ketiga ahli tersebut di atas mengenai mitos. Mengaitkan mitos dengan aspek alam, khususnya bahasa, seni, agama, sejarah, atau ilmu pengetahuan sebagai alam simbolik. Cassirer melanjutkan dengan mengatakan bahwa bahasa, mitologi, seni, agama, dan sains adalah hal-hal yang diperlukan dalam wujud tertinggi manusia.¹⁹

¹⁸ Anis Tilawati dan Ananda Emiel Kamala, “Kajian Semiotik Roland Barthes ق د ر ق atau Monyet atau juga dengan nama lain monyet,” 1.1 (2022), 53–66.

¹⁹ Dan Sastra dan D I Sma, *Mitos Dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahjud Ikhwan Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa*, 2019.

Jadi, menurut pendapat banyak ahli tentang hakikat mitos, landasan mitos dapat dibagi menjadi dua: mitos tentang alam dan lingkungan hidup, mitos pembangunan, dan mitos yang berkaitan dengan kegiatan sastra, keagamaan, dan ilmu pengetahuan. . Beberapa makna tersebut saling berhubungan sehingga menciptakan dunia mitos yang berdampak langsung dan tidak disadari terhadap kehidupan masyarakat.²⁰

b. Jenis-jenis Mitos Menurut Roland Barthes

Berdasarkan pendapat William R. Bascom, legenda adalah cerita yang mempunyai sifat seperti dongeng, yaitu dianggap benar tetapi tidak sakral. Perbedaan antara legenda dan mitos tidak begitu jelas. Keduanya menampilkan cerita menarik dan karakter kuat yang melampaui batas kemampuan manusia normal. Bedanya, mitos seringkali dikaitkan dengan dewa atau kekuatan gaib yang berada di luar jangkauan manusia. Sebaliknya, meski sama-sama mewakili orang-orang hebat, legenda mengasosiasikan tokoh-tokoh tersebut bukan dengan dewa dan kekuatan gaib, melainkan dengan tokoh, peristiwa, atau fakta sejarah nyata. Genre legenda dapat dibagi menjadi cerita tentang tokoh, tempat, dan peristiwa.²¹

Berbeda dengan legenda yang dapat dibagi berdasarkan tokoh, tempat dan peristiwa, mitos dapat dibagi menjadi banyak kategori berdasarkan satu gagasan yang sama. Dalam Burhan, Huck dan lain lain membagi mitos menjadi empat jenis menurut isinya:

(1) Mitos Penciptaan,

Mitos penciptaan atau mitos asal usul adalah mitos yang menggambarkan dan/atau menjelaskan asal muasal sesuatu.²² Setiap masyarakat mempunyai sejarah tertentu dan biasanya sejarah bumi, manusia, binatang, matahari, bulan, dan lain-lain. Ada mitos yang

²⁰ Reza Sukma Nugraha, Afnan Arummi, dan Tri Yanti Nurul Hidayati, "Hak-hak Anak dan Ideologi Orang Dewasa: Kajian Mitos Roland Barthes dalam Novel Grafis Salma Ta'rifu Huquuqaha," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17.2 (2020), 161–72 <<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i2.10095>>.

²¹ Jamal, "Analisis Mitos dalam Novel Sang Nyai 1 Karya Budi Sardjono (Teori Levi-Strauss)," *Repository.Umsu.Ac.Id*, 2018, 1–15.

²² Aulia Damayanti.

menceritakan kisah tentang permulaan dan penciptaan, misalnya cerita tentang bagaimana segala sesuatu terjadi.

Pada masyarakat Mesir juga terdapat mitos yang menceritakan tentang penciptaan bangsa Mesir kuno, yaitu kisah penciptaan dunia dalam mitos-mitos Mesir kuno. Informasi mengenai kisah penciptaan Mesir sebagian besar dapat ditemukan pada prasasti piramida, hiasan dinding, dan ruang pemakaman Kerajaan Lama (2780 - 2250 SM). Mitos-mitos ini juga merupakan bagian dari agama tertua di dunia. Orang Mesir kuno memiliki banyak dewa pencipta dan legenda yang terkait dengan masing-masing dewa. Jadi di berbagai belahan negara terdapat pandangan berbeda mengenai bagaimana dunia, dan lebih khusus lagi Mesir, diciptakan.

Berdasarkan mitos yang dikenal sebagai *zp tpj* (juga dikenal sebagai *Zep Tepi*), yang berarti 'untuk pertama kalinya', pada zaman kuno, dunia dikatakan muncul dari lautan tak berujung dan tak bernyawa, saat matahari pertama kali terbit. Berbagai mitos mengaitkan penciptaan dengan dewa-dewa yang berbeda, sekelompok delapan dewa primordial yang disebut *Ogdoad*, dewa *Atum* yang mahatahu dan keturunannya, dewa kontemplatif *Ptah*, dan dewa mistik dan transenden *Amun*. Meskipun kosmogoni yang berbeda ini bersaing satu sama lain sampai batas tertentu, mereka juga saling melengkapi sebagai bagian berbeda dari pemahaman Mesir tentang penciptaan.²³

(2) Mitos Alam,

Mitos alam adalah cerita yang menceritakan tentang peristiwa alam seperti penciptaan dunia, pergerakan matahari dan bumi, astrologi, perubahan iklim, dan ciri-ciri hewan. Mitos

²³ Jurnal Skripta et al., "Jurnal Skripta , Volume 7 Nomor 1 , Mei 2021 - PBSI UPY," 7.November (2021), 15–29.

semacam itu tidak hanya terjadi di Mesir tetapi juga di berbagai kebudayaan di dunia, misalnya mitos Yunani kuno.

Contoh mitologi Mesir adalah pembangunan piramida, simbol budaya Mesir kuno dan keterampilan luar biasa orang Mesir. Struktur masif ini menjadi bukti bahwa peradaban kuno jauh lebih maju daripada yang diketahui dan diyakini kebanyakan orang saat ini. Selama beberapa dekade, para arkeolog telah mencari rahasia piramida Mesir kuno.

Mereka Mereka Punya Ide Bagus Tentang Bagaimana Bangunan Dibangun. Orang Mesir kuno percaya bahwa mereka membangun piramida seiring waktu dan usaha manusia. Mereka menggunakan alat dan teknik yang dikenal oleh para insinyur modern dan pekerja konstruksi, meskipun lebih sederhana dan efisien. Makam ini dibangun sekitar 4.500 tahun yang lalu untuk menampung sisa-sisa firaun yang telah meninggal.

Diyakini bahwa sebagian jiwa firaun tetap berada di dalam tubuh setelah kematian, sehingga perhatian khusus harus diberikan untuk memastikan bahwa penguasa yang meninggal dapat memenuhi peran dewa di akhirat. Setiap piramida juga menyediakan “gudang” karena berisi berbagai macam barang yang akan dibutuhkan penguasa kuno di dunia berikutnya. Setidaknya ada tiga piramida Mesir di Giza. Piramida terbesar dan tertua di Giza adalah milik Firaun. Piramida dibangun pada tahun sekitar tahun 2550 SM. Ketiga piramida tersebut terbuat dari kurang lebih 2,3 juta batu. Berat setiap piramida antara 2,5 dan 15 ton.

(3) Mitos Kepahlawanan

Mitos kepahlawanan adalah mitos yang menceritakan tentang seorang manusia yang menjadi pahlawan karena kemampuannya dalam menciptakan keajaiban di luar imajinasi manusia. Tokoh-tokoh yang ditampilkan adalah orang-orang yang

memiliki kesaktian, mukjizat, atau kekuatan lain seperti dewa atau dewi yang digambarkan perjalanannya yang luar biasa.

Pada cerita Yunani kuno, nama Hercules, putra Zeus, raja para dewa, seorang wanita yang bukan dewi dan memiliki kekuatan luar biasa melawan kejahatan, dan kisah hidup Firaun sebagai raja Mesir, mungkin adalah dari jenis ini. Suatu karya dongeng dimasukkan karena mempunyai kekuatan yang melebihi kecerdasan manusia.

(4) Mitos Sejarah.

Mitos sejarah adalah mitos tentang peristiwa sejarah, dan torang yang benar-benar terjadi. Jadi, ini kombinasi antara cerita dengan tokoh dan peristiwa sejarah.

Tokoh dan peristiwa dapat ditemukan dalam sejarah, namun ada beberapa hal yang sulit dibuktikan dan sulit diterima oleh logika umum. Legenda sejarah yang melegenda ini memiliki ilmu yang luar biasa sehingga membuat orang lain kagum, sehingga lahirlah sebuah legenda yang bertujuan untuk menggambarkan kehebatan lukisan ini. Dengan demikian, mitos sejarah dimaksudkan untuk menyajikan fakta sejarah tentang kesaktian, kemampuan, kekuasaan politik, atau sifat-sifat lainnya.²⁴

c. Mitologi Masyarakat Mesir Hulu

Mesir, atau Republik Arab Mesir, adalah sebuah negara yang sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika Utara. Mesir juga mengakui kedaulatan Indonesia pada 17 Agustus 1945, menjadi negara pertama di dunia. Mesir menempati Semenanjung Sinai, yang dianggap sebagai bagian dari Asia Barat, dan sebagian besar terletak di Afrika Utara. Ini karena Mesir dianggap sebagai negara lintas batas. Mesir berbatasan dengan Libya di barat, Sudan di selatan, Jalur Gaza Palestina, dan Israel di timur laut. Di

²⁴ Iva Ani Wijati, "Kajian Roland Barthes Dalam Kumpulan Cerpen Melankolia Bunga-Bunga Karya Inung Setyami," *Kode: Jurnal Bahasa*, 2021, 1–6.

utara, itu berbatasan dengan Laut Merah, dan di timur, Mediterania. Kebanyakan orang Mesir tinggal di sepanjang tepian Sungai Nil, yang berjumlah kurang lebih 40.000 km². Sebagian besar negara ini berada di Gurun Sahara, di mana banyak orang tinggal. Mayoritas orang Mesir menganut Islam, Sedangkan yang lain beragama Kubti Kristen. Mesir terkenal dengan budaya kuno dan beberapa monumen tertua di dunia. Ini termasuk Kuil Ramses, Lembah Para Raja, Kuil Karnak, dan Piramida Giza. Sekitar 65% artefak kuno di dunia berada di Luxor, kota paling selatan. Mesir dianggap sebagai pusat kebudayaan dan politik penting di Arab dan Timur Tengah. .

Mitologi Mesir adalah kumpulan cerita kuno dari Mesir yang menceritakan tentang bagaimana dewa-dewa Mesir memahami dunia. Kepercayaan terhadap mitos-mitos ini adalah bagian dari kepercayaan kuno orang Mesir. Dalam karya seni dan sastra Mesir kuno, terutama dalam cerita pendek dan materi keagamaan seperti himne, teks ritual, prasasti pemakaman, dan dekorasi kuil, lirik sangat penting..²⁵

Dilihat dari segi siklus alam, masyarakat Mesir memandang zaman modern sebagai rangkaian siklus. Pada masa-masa awal ini, penemuan-penemuan dibuat yang menentukan pola masa kini. Orang mengira apa yang terjadi saat ini adalah pengulangan dari apa yang terjadi dalam mitologi, dalam tatanan dasar dunia. Beberapa bagian terpenting dari mitos kuno mencakup mitos penciptaan, di mana para dewa menciptakan alam semesta dari kekacauan, kisah tentang kedudukan matahari sebagai raja di Bumi, dan mitos Osiris, yang membahas tentang konfrontasi antara para dewa Osiris. Isis dan Horus melawan para dewa. Yang selanjutnya bisa dianggap fiksi adalah perjalanan sehari-hari Ra melintasi dunia bernama Tuat dan sekitarnya. Tema yang berulang di beberapa bagian mitos termasuk konflik antara permaisuri dan kekuasaan umum, kepedulian firaun untuk melindungi permaisurinya, dan kematian serta kebangkitan para dewa..

²⁵ Nuraini A Manan, "MESOPOTAMIA DAN MESIR KUNO: Awal Peradaban Dunia," *Jurnal Adabiya*, 22.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7452>>.

Mitos memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat Mesir kuno dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk agama, seni, kebudayaan, dan pandangan dunia. Berikut adalah dampak-dampak utama dari mitos bagi masyarakat Mesir:

Landasan Agama dan Kebudayaan, Mitos merupakan dasar agama Mesir. Mitologi Mesir berkontribusi pada keyakinan dan praktik keagamaan mereka, dan mitos penciptaan, mitos dewa, dan kisah mistik menjadi dasar praktik dan tradisi keagamaan masyarakat Mesir. Kekuasaan raja dan penguasa, mitos seringkali memberikan legitimasi kepada penguasa dan raja Mesir. Raja sering kali dianggap sebagai keturunan dewa, atau bahkan dewa itu sendiri. Legenda tersebut mendukung gagasan tentang keilahian penguasa dan memberikan otoritas moral kepada lembaga kerajaan..

Seni dan Arsitektur Mitologi adalah sumber inspirasi seni dan arsitektur Mesir. Seni Mesir kuno mencerminkan kepercayaan dan cerita mitologis yang memainkan peran penting dalam ciri seni dan arsitekturnya. Nilai Moral Mitos juga mengandung nilai moral dan ajaran moral yang menjadi pedoman perilaku masyarakat Mesir. Cerita mistis yang seringkali mengandung pelajaran tentang kebajikan, keadilan, dan tanggung jawab moral. Fiksi merupakan pedoman masyarakat dalam menentukan perilaku apa yang dianggap baik atau buruk. Dunia dan Alam Mitologi Mesir memberikan penjelasan tentang asal usul alam semesta, alam, dan fenomena alam. Mitos mereka memberikan jawaban atas pertanyaan filosofis dan metafisik serta membantu orang Mesir memahami dan mengasimilasi alam semesta yang mereka lihat.

Keyakinan, ritual dan mitos dapat mengubah keyakinan dan tradisi suatu masyarakat. Upacara keagamaan, upacara adat istiadat, dan sebagainya. dapat menjadi dasar. Pengaruh terhadap perilaku dan pengambilan keputusan Fiksi dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan masyarakat Mesir. Beberapa orang mungkin mengambil tindakan tertentu atau menghindari situasi berdasarkan keyakinan mitos yang mereka anut. Dampak psikologis masyarakat kelas

atas Mesir dapat menjadi sumber kesejahteraan emosional atau ketidaknyamanan, tergantung bagaimana legenda tersebut dipersepsikan dan ditafsirkan oleh individu atau kelompok.

Dampak ekonomi, mitos dapat menimbulkan dampak ekonomi pada masyarakat kelas atas Mesir. Tempat-tempat yang terkait dengan monumen tertentu dapat diubah menjadi pariwisata dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Perubahan sosial, Kebohongan dapat berubah seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan keluarga. Perubahan mitologi mungkin mencerminkan gaya hidup, teknologi, atau nilai dalam masyarakat Mesir Hulu.

d. Mitologi Menurut Roland Barthes

Barthes memaknai mitos modern dengan istilah mitologi. Mitologi berasal dari gabungan *mythos* (pemikiran mitos yang benar) dan *logos* (pemikiran rasional ilmiah). Sebuah mitologi dapat membentuk gaya dan hidup tren sosial.²⁶

Buku mitologi Barthes berfokus pada pendapat umum. Dalam salah satu artikelnya, Barthes berbicara tentang "gulat" dan menganggapnya sebagai sebuah pertunjukan, meskipun gulat biasanya merupakan salah satu jenis olah raga. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa gulat bukan hanya sebagai olahraga yang menggunakan kekuatan fisik, tetapi lebih dari suatu konflik yang mempermasalahkan antara "baik" dan "jahat".

Sedangkan pengembangannya disebut "sistem sekunder". Roland Barthes sebagai penerus teori Ferdinand De Saussure konsep tanda tidak hanya diterapkan pada analisis bahasa (sebagai salah satu aspek kebudayaan), tetapi dapat pula digunakan untuk menganalisis unsur-unsur kebudayaan lain. Roland Barthes memaknai mitos sebagai sebuah tataran kedua dalam memaknai tanda dalam kebudayaan. Mitos menurut Barthes adalah bahasa kedua yang berbicara tentang bahasa tingkat pertama dan merupakan sistem semiologi urutan kedua atau metabahasa. Tanda dalam

²⁶ Iswidayati. Roland Barthes dan Mitologi, FBS UNNES, 2006

sistem pertama, yang terdiri dari penanda dan petanda, yang memiliki makna denotatif, berubah menjadi penanda untuk makna konotatif dalam mitologi.

Sejalan dengan itu, Barthes juga menyebut denotasi sebagai sistem “pertama”. Biasanya pemakaian tanda ke dua arah yang disebut oleh Barthes sebagai sistem “kedua” atau konotasi.

Denotasi yang disebut sebuah tanda yang paling stabil dan teruji secara objektif, sedangkan konotasi bisa bersifat plural, bersifat terstruktur, fleksibel, serta merupakan sesuatu yang memungkinkan kita untuk melihat secara cukup jelas beberapa sarana yang melaluinya sosial dan tanda saling berkaitan.

Penonton lebih puas dengan konflik "baik dan buruk" yang dikemas dalam pertunjukan gulat, sehingga pesan yang sebenarnya dalam pertunjukan gulat lebih ke arah "ideologis" daripada estetika. Tarian striptis tidak hanya membahas seksualitas, tetapi juga mendek-seksualkan perempuan, menurut artikel lain yang disebut strip-tease (Barthes 1972:58). Kedua topik yang dikemukakan Barthes tersebut seolah-olah mengandung pesan yang jelas atau alami, tetapi sebenarnya mengandung pesan yang tersembunyi..

Teori Barthes membagi mitos menjadi beberapa bentuk perumpamaan,²⁷ yaitu:

(1) Mitos seperti dunia gulat

Mitologi tulisan Barthes berkisar pada pendapat umum. Dalam salah satu artikelnya, Barthes berbicara tentang "gulat" dan menganggapnya sebagai sebuah pertunjukan, meskipun gulat adalah salah satu cabang olah raga secara umum. Alasannya adalah gulat bukan hanya sebagai olahraga yang mengandalkan kekuatan fisik tetapi lebih dari suatu konflik yang mempermasalahkan antara "baik"

²⁷ Barthes Roland, *MITOLOGI ROLAND BARTHES*, ed. oleh Muzir Hadi Purwanto, Inyik, Edisi keem (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011).

dan "jahat". Pesan dalam "gulat" terdiri dari dua tingkatan: pesan "olah raga" dan pesan moral tentang "baik" dan "jahat".

(2) Mitos seperti Kapal 'Darah Biru'

Kapal Darah Biru yaitu Raja berpura-pura menjadi seorang laki-laki, sebagaimana komedi de Flers dan Caillavet, ini diikuti oleh ratusan kesempatan, yang menjadi lucu karena adanya kontradiksi dalam permainan Marie-Antoinette sebagai pemerah susu. Perasaan terhibur ini membawa beban patologis yang sangat berat, jika orang terhibur oleh kontradiksi, itu semua karena orang mengandaikan persoalan ini begitu jauh.

e. Biografi Sayyid Muhammad

Cerpen *Ba'da salāsati ayyām* merupakan sebuah karya dari seorang sastrawan bernama Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki. Beliau adalah ulama yang paling berpengaruh pada abad ke-20 ini memiliki nama lengkap Muhammad al-Hasan ibn Alawi ibn Abbas ibn Abd al-Aziz al-Maliki al-Hasani al-Makki. Ia dilahirkan pada tahun 1365 H/1945 M di Bayt al-Maliki, Makkah. Nasabnya baik dari jalur ayah maupun ibu sama-sama bersambung hingga Rasulullah.²⁸ Sejak kecil, ia telah diajari ilmu-ilmu keislaman dasar oleh ayahnya sendiri yang juga seorang ulama besar yaitu Sayyid Alawi ibn Abbas al-Maliki (w. 1391 H). Berkat didikan ayahnya tersebut, Sayyid Muhammad bin Alawi kecil telah mengkhataamkan Al-Qur'an di usia 7 tahun, serta hafal kitab al-Muwaththa' karya Imam Malik di usia 15 tahun. Kemudian, melanjutkan pendidikan formalnya di Madrasah al-Falah dan Madrasah al-Shaulatiyah.

Setelah belajar di Makkah, ia kemudian melanjutkan pengembaraan intelektualnya untuk belajar di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir

²⁸ Mustofa Ma'sum Bisri, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SAYYID MUHAMMAD DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHDZĪB" (Universitas Islam Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

dalam bidang kajian ilmu hadis dan ushuluddin. Ketika di Al-Azhar, ia menempuh pendidikan mulai dari sarjana, magister, hingga lulus jenjang doktoral di usia 25 tahun di bawah bimbingan Syaikh Muhammad Abu Zahrah.²⁹

²⁹ Cecep Firmansyah, "PEMIKIRAN SAYYID MUHAMMAD IBNU ALAWI AL-MALIki TENTANG PERAN KELUARGA DALAM PENGEMBANGAN ADAB ANAK (ANALISIS KITAB ADAB AL-ISLAM FI AL-NIZAM AL-USRAH)," *Online Thesis*, 15.1 (2021).

KERANGKA PEMIKIRAN

MITOLOGI MASYARAKAT MESIR HULU DALAM CERPEN

Ba'da salāsati ayyām karya Sayyid Muhammad.

(KAJIAN MITOLOGI SASTRA)

RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah mitos yang terjadi cerpen "*Ba'da salāsati ayyām*" karya Sayyid Muhammad?

Apa bentuk mitos dalam cerpen "*Ba'da salāsati ayyām*" karya Sayyid Muhammad menurut teori Roland Barthes?

Bagaimanakah persepsi dan dampak masyarakat Mesir Hulu terhadap mitos dalam cerpen "*Ba'da salāsati ayyām*" karya

Mitologi Menurut Roland Barthes

Metode Analisis Konten

Kesimpulan

Mitos terjadi di salah satu desa di Mesir Hulu yang terkenal dengan budidaya tebu, tepatnya di salah satu sekolahnya. Sekolah itu dikelilingi oleh lahan pertanian di semua sisinya.

Bentuk mitos pada cerpen "*Ba'da salāsati ayyām*" karya Sayyid Muhammad yaitu mitos sejarah.

persepsi masyarakat Mesir Hulu yaitu menjaga tradisi dan cerita rakyat, sebagian masyarakat mungkin menghargai mitos ini sebagai bagian dari warisan budaya atau cerita rakyat

G. Metode Penelitian

Sebuah penelitian harus menggunakan metode-metode yang dapat digunakan selama penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang akan berkaitan dengan proses penelitian tentang materi yang akan dibahas.

a. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian studi literatur, yang mengumpulkan data dari berbagai literatur. Literatur ini termasuk jurnal, skripsi, website, dan buku.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten, yaitu dengan analisis isi dan mendeskripsikan unsur mitos dalam cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.

c. Sumber Data

Data yang diperoleh ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.³⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, serta karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

d. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad, dengan tebal 37 halaman dan terbagi dalam tiga pokok utama yang setiap pokok terdiri dari beberapa subpokok. Tiga pokok utama tersebut yaitu mitos, asal usul, dan kemasyarakatan.

³⁰ محمد.

e. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca teks cerpen *Ba'da salāsati ayyām* dengan kritis, cermat dan teliti (secara berulang-ulang) untuk menemukan interpretasi.
- 2) Mencatat kembali teks pada cerpen *Ba'da salāsati ayyām* ke dalam tabel analisis unsur mitos.
- 3) Mengklasifikasikan data sesuai dengan teori unsur mitos yang digunakan

f. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- (1) Menetapkan kriteria analisis sebuah data dengan melihat unsur mitos dalam cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.
- (2) Menetapkan unsur mitos dalam teks cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.
- (3) Menganalisis data melalui kajian mitologi dan menarik inferensi atau indikasi dari data yang telah dianalisis.
- (4) Menentukan beberapa gejala unsur mitos pada data yang telah dianalisis.
- (5) Mencantumkan hasil analisis ke dalam tabel analisis.
- (6) Memberikan interpretasi hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari hipotesa hasil analisis yang telah ditemukan dan dilakukan oleh peneliti.

g. Teknik Kesimpulan Data

Hasil analisis akan disimpulkan secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang mitos masyarakat Mesir Hulu dalam cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad.

H. Sistematika Penyajian

Sistem pembahasan dalam penelitian cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad terbagi menjadi empat bab.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan literatur, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pembahasan tentang gambaran mitos pada cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad dan apa saja jenis-jenis mitos yang terdapat didalamnya.

BAB III: Apa persepsi dan dampak-dampak kepada masyarakat Mesir Hulu terhadap mitos dalam cerpen *Ba'da salāsati ayyām* karya Sayyid Muhammad menurut teori Roland barthes.

Bab IV: Berisi penutup. Setelah semua pertanyaan pada rumusan masalah dijawab dan dibahas secara terperinci, seluruh rangkaian penelitian akan ditutup dengan kesimpulan dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.